



Jurusan Kimia
FMIPA
Universitas Sam Ratulangi



PANDUAN PEMBELAJARAN FLEKSIBEL

2026

Panduan untuk memahami pembelajaran fleksibel yang dilaksanakan di Prodi S1 Kimia FMIPA Universitas Sam Ratulangi



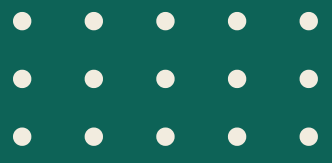
Oleh:

Dewi Mariyam (199911082025062012)

Peserta LATSAR CPNS Kemdiktisaintek bekerja sama

dengan Kemenhub

Gelombang 5 Angkatan 31



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR

2

LANDASAN HUKUM

3

VISI-MISI PRODI KIMIA

5

DEFINISI DAN PRINSIP PEMBELAJARAN FLEKSIBEL

6

JENIS DAN *SCOPE* PEMBELAJARAN FLEKSIBEL JURUSAN

14

MUTU KEGIATAN PEMBELAJARAN FLEKSIBEL

17

PERENCANAAN PEMBELAJARAN

19

ASESMEN DAN EVALUASI PERKULIAHAN

26

PENUTUP DAN LAMPIRAN

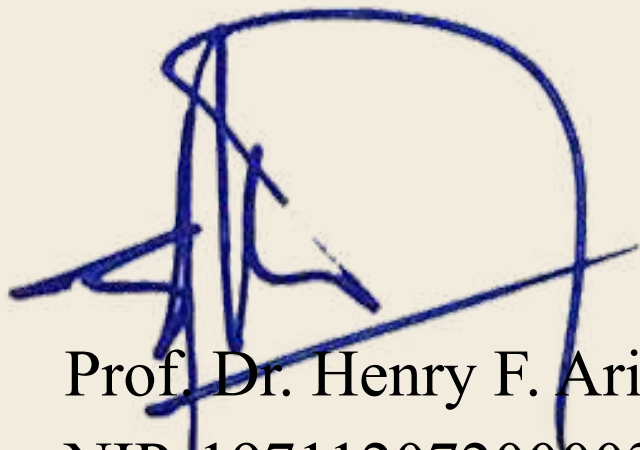
30



Universitas Sam Ratulangi
Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Jurusan Kimia


Judul Panduan	:	Panduan Pembelajaran Fleksibel Jurusan Kimia
Disusun oleh	:	Dewi Mariyam, M.Si
Disahkan oleh	:	Ketua Jurusan Kimia FMIPA UNSRAT

Mengetahui,
Ketua Jurusan Kimia,



Prof. Dr. Henry F. Aritonang, S.Si., M.Si
NIP. 197112072000031001

Manado, 12 April 2026
Penyusun,



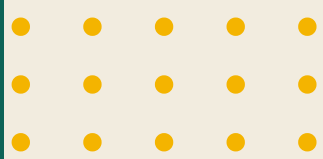
Dewi Mariyam, M.Si
NIP. 199911082025062012

TENTANG PENYUSUN

Dewi Mariyam, M.Si

Dewi Mariyam, M.Si lahir di Malang, 08 November 1999, putri ketiga dari Bapak Suparman dan Ibu Rofia'ah. Saat ini, merupakan salah satu CPNS dosen DI Program Studi Kimia, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA). Beliau menyelesaikan pendidikan Sarjana (S-1) dan Magister (S-2) di bidang Kimia di Universitas Negeri Malang.

Dalam kegiatan tridarma perguruan tinggi, saya aktif mengampu beberapa mata kuliah dasar dan lanjutan, antara lain Kimia Dasar, Biokimia, serta Struktur dan Fungsi Biomolekul. Pengalaman tersebut mendukung kompetensinya dalam merancang pembelajaran. Kontribusi ilmiah yang pernah dilakukan meliputi penerbitan karya ilmiah di beberapa Jurnal Nasional dan Internasional seperti Jurnal Riset Kimia, Indonesian Journal of Chemistry dan Chemistry Select, serta perolehan hak paten sederhana di tahun 2025.



KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penyusunan Panduan Pembelajaran Fleksibel untuk Jurusan Kimia FMIPA UNSRAT ini dapat diselesaikan dengan baik. Panduan ini disusun sebagai salah satu bentuk aktualisasi nilai-nilai dasar Aparatur Sipil Negara (ASN) dalam kegiatan Pelatihan Dasar (Latsar) CPNS, khususnya dalam mengimplementasikan nilai berorientasi pelayanan, akuntabel, kompeten, harmonis, loyal, adaptif, dan kolaboratif dalam dunia pendidikan tinggi.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat menuntut adanya inovasi dalam proses pembelajaran. Pembelajaran tidak lagi terbatas pada ruang dan waktu, melainkan harus mampu beradaptasi dengan kebutuhan mahasiswa serta dinamika lingkungan belajar. Oleh karena itu, panduan ini dirancang untuk memberikan arah dan pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran yang fleksibel, efektif, dan berpusat pada mahasiswa, khususnya di lingkungan Jurusan Kimia FMIPA UNSRAT.

Panduan pembelajaran fleksibel ini diharapkan dapat membantu dosen dalam merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang inovatif, baik secara luring, daring, maupun blended learning. Selain itu, panduan ini juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran, mendorong kemandirian belajar mahasiswa, serta mendukung pencapaian capaian pembelajaran lulusan secara optimal.

Dalam proses penyusunan panduan ini, penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi penyempurnaan panduan ini di masa yang akan datang. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam penyusunan panduan ini. Akhir kata, semoga panduan ini dapat memberikan manfaat bagi dosen, mahasiswa, serta seluruh civitas akademika dalam meningkatkan mutu pembelajaran di Jurusan Kimia FMIPA UNSRAT.

Manado, 01 April 2026
Penyusun,

Dewi Mariyam



LANDASAN HUKUM



Pembelajaran fleksibel merupakan pendekatan pembelajaran yang memberikan keleluasaan kepada peserta didik dalam menentukan waktu, tempat, kecepatan, serta gaya belajar sesuai dengan kebutuhan, karakteristik, dan potensi yang dimiliki. Pendekatan ini sejalan dengan paradigma pendidikan modern yang berpusat pada peserta didik (*student-centered learning*) dan menekankan pentingnya diferensiasi pembelajaran. Di Indonesia, implementasi pembelajaran fleksibel memiliki dasar hukum yang kuat dan terintegrasi dalam berbagai regulasi pendidikan nasional.



Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

- Pasal 1 ayat (1) menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya.
- Pasal 12 ayat (1) huruf b menegaskan bahwa setiap peserta didik berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya.
- Pasal 31: Mengatur tentang Pendidikan Jarak Jauh (PJJ) yang dapat diselenggarakan pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan untuk memberikan layanan pendidikan kepada kelompok masyarakat yang tidak dapat mengikuti pendidikan secara tatap muka.



Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan

- Proses pembelajaran harus dilaksanakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik.
- Pembelajaran harus memberikan ruang bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, serta perkembangan fisik dan psikologis peserta didik.





Permendikbudristek No. 12 Tahun 2024

- Memberikan keleluasaan kepada satuan pendidikan dalam mengembangkan kurikulum operasional
- Mendorong pembelajaran berdiferensiasi sesuai kemampuan peserta didik
- Menekankan pada pengembangan kompetensi dan karakter



Surat Edaran Menteri Diktisaintek Nomor 2 tahun 2026 tentang Penyesuaian Pola Kerja dan Penyelenggaraan Kegiatan Akademik

- Perguruan tinggi dapat menata jadwal kuliah terpusat sehingga tiap dosen bisa WFH 1 hari/minggu sesuai jadwal tanpa mengganggu proses tridharma
- Pimpinan perguruan tinggi diminta menyesuaikan pelaksanaan kegiatan akademik berdasarkan kesiapan dan karakteristik program studi (tidak satu ukuran untuk semua).
- Pembelajaran jarak jauh dapat digunakan proporsional terutama untuk mahasiswa semester 5 ke atas dan pascasarjana, dengan memperhatikan substansi mata kuliah dan efektivitas pembelajaran.



Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 (tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran COVID-19)

- Satuan pendidikan wajib menyusun rencana pembelajaran jarak jauh (*remote learning*) yang fleksibel, inklusif, dan mempertimbangkan akses teknologi peserta didik.
- Penggunaan platform digital, tugas mandiri, modul cetak, atau kombinasi metode untuk memastikan keberlanjutan pembelajaran.
- Penyesuaian penilaian, ujian, dan kelulusan sesuai kondisi darurat; tidak memberlakukan kebijakan yang memaksa kehadiran tatap muka.



Permendikbud No. 119 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan PJJ

- Mengatur teknis penyelenggaraan pendidikan jarak jauh.
- Memberikan legalitas bagi sekolah untuk menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (daring) dalam proses belajar mengajar, sehingga pembelajaran tidak terbatas oleh ruang fisik kelas.



Surat Penyesuaian Kegiatan Layanan Akademik di Lingkungan UNSRAT

- Perkuliahan pada hari Senin s/d hari Kamis dilaksanakan secara luring, perkuliahan pada hari Jumat dilaksanakan secara daring.
- Pembelajaran daring dapat diterapkan secara proporsional sesuai kesiapan dan karakteristik program studi dengan mempertimbangkan substansi materi mata kuliah, capaian pembelajaran, dan efektivitas proses pembelajaran.



VISI PRODI

Tahun 2030, Program Studi Kimia Universitas Sam Ratulangi menjadi salah satu pusat pembelajaran dan penelitian bidang kimia yang dinamis, mandiri dan terkemuka di Indonesia bagian Timur serta menghasilkan lulusan yang unggul dan berbudaya serta mampu bersaing secara global sebagai agen pengembang ilmu pengetahuan dan teknologi.



MISI PRODI

1. Menyelenggarakan pendidikan tinggi yang efisien dalam bidang kimia untuk menghasilkan lulusan kimia yang mampu bersaing secara global.
2. Menyelenggarakan penelitian dan menyebarluaskan produk penelitian di bidang Kimia yang bermutu dan berdaya guna tinggi.
3. Menyelenggarakan kegiatan Pengabdian pada Masyarakat yang berhubungan dengan Kimia yang dapat membantu menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi dalam pembangunan masyarakat khususnya di Kawasan Timur Indonesia.
4. Melaksanakan tata kelola institusi yang berorientasi pada peningkatan mutu akademik.



PENDAHULUAN



LATAR BELAKANG

Dalam beberapa tahun terakhir, kebutuhan akan pembelajaran yang lebih fleksibel serta fleksibilitas jalur belajar mahasiswa telah menjadi perhatian utama dalam pengembangan pendidikan tinggi. Perubahan ini sejalan dengan kebijakan Merdeka Belajar–Kampus Merdeka (MBKM) yang kini bertransformasi dan diperkuat melalui paradigma Kampus Berdampak: pendidikan tinggi yang memberi keleluasaan belajar sekaligus menghasilkan dampak nyata bagi masyarakat, dunia usaha dan industri (DUDI), serta mendukung pembangunan berkelanjutan. Pembelajaran fleksibel dipandang sebagai instrumen strategis untuk melahirkan lulusan yang adaptif, kompeten, berdaya saing, dan relevan dengan kebutuhan zaman.

Data per Mei 2025 menunjukkan bahwa sekitar 92,9% kampus di Indonesia telah mengimplementasikan hybrid learning (pembelajaran campuran daring dan luring), dan lebih dari separuh perguruan tinggi yang disurvei melaporkan peningkatan partisipasi mahasiswa dalam skema pembelajaran fleksibel dalam tiga tahun terakhir. Temuan ini menguatkan arah kebijakan Kemendikbudristek yang mendorong diversifikasi bentuk pembelajaran, rekognisi pembelajaran lampau (RPL), serta pengakuan capaian pembelajaran dari berbagai pengalaman belajar di dalam maupun di luar kampus. Dalam konteks nasional, prinsip lifelong learning dan pendidikan berkelanjutan menjadi bagian penting dari transformasi pendidikan tinggi, sehingga perguruan tinggi didorong—dan dalam beberapa aspek dituntut—mengembangkan sistem pembelajaran yang fleksibel, adaptif, dan berdampak.

Secara pedagogis, pembelajaran fleksibel memberi ruang bagi mahasiswa untuk memegang kendali atas proses belajarnya (student-centered learning) melalui fleksibilitas waktu (when), tempat (where), dan metode (how). Fleksibilitas ini mencakup pengaturan waktu dan beban belajar, perancangan konten dan capaian pembelajaran lulusan (CPL), persyaratan dan jalur masuk, moda dan metode pembelajaran, asesmen autentik dan berkelanjutan, pemanfaatan sumber belajar, serta sistem pendampingan dan dukungan akademik. Otonomi mahasiswa diwujudkan pula melalui pengakuan pengalaman belajar di luar program studi, pembelajaran berbasis proyek atau pemecahan masalah nyata, dan kolaborasi dengan mitra strategis. Semua dimensi tersebut diarahkan untuk memastikan ketercapaian CPL, penguatan Outcome-Based Education (OBE), serta kontribusi nyata perguruan tinggi terhadap pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU).

PENDAHULUAN



Percepatan teknologi informasi telah mengubah cara interaksi dengan informasi—mahasiswa generasi digital native cenderung belajar mandiri, non-linear, dan multimodal. Integrasi teknologi seperti Learning Management System (LMS), virtual reality, dan kecerdasan buatan memperkaya pengalaman belajar dan memungkinkan kurikulum yang lebih responsif terhadap kebutuhan industri. Pengalaman krisis kesehatan beberapa tahun lalu juga menunjukkan bahwa perguruan tinggi dengan infrastruktur pembelajaran fleksibel lebih mampu menjaga keberlangsungan akademik dibandingkan yang bergantung sepenuhnya pada tatap muka.

Namun implementasi pembelajaran fleksibel masih menghadapi tantangan signifikan: belum adanya standar operasional seragam, keterbatasan panduan teknis yang aplikatif, perbedaan kapasitas dan karakteristik antar perguruan tinggi, serta risiko ketidakpastian administratif dan potensi penurunan mutu bila fleksibilitas tidak dibingkai secara jelas. Variasi pendekatan antar institusi dan antar program studi menjadi bukti perlunya kerangka kerja yang menyeluruh.

Oleh karena itu, penyusunan panduan pembelajaran fleksibel menjadi langkah strategis yang mutlak diperlukan. Panduan ini harus bersifat user-friendly dan operasional, mengatur mekanisme akses materi asinkron, proporsi interaksi sinkron, tata cara asesmen digital dan autentik, mekanisme RPL, tata kelola kredit untuk kegiatan di luar kampus (magang, proyek pengabdian, pertukaran), serta sistem pendampingan dan penjaminan mutu. Panduan juga perlu memuat strategi penguatan literasi digital bagi dosen dan mahasiswa, kesiapan infrastruktur teknologi, serta indikator evaluasi untuk memastikan akuntabilitas mutu.

Dengan kerangka yang jelas, pembelajaran fleksibel tidak hanya memenuhi kebutuhan akses dan inklusivitas, tetapi juga memperkuat kemandirian belajar, pengembangan soft skills, dan relevansi kompetensi lulusan. Dalam menuju Kampus Berdampak, fleksibilitas harus diarahkan pada penciptaan lulusan berkarakter yang mampu memberi kontribusi nyata bagi masyarakat dan dunia kerja—sementara perguruan tinggi memastikan mutu, akuntabilitas, dan keberlanjutan pendidikan melalui kebijakan, panduan teknis, dan mekanisme penjaminan mutu yang konsisten.

TUJUAN PENYUSUNAN

- Standarisasi Mutu: Menjamin kualitas perkuliahan tetap terjaga dan sesuai dengan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) meskipun metode belajar berubah-ubah.
- Pedoman Operasional Dosen: Memberikan acuan seragam bagi dosen dalam merancang materi, interaksi, dan sistem evaluasi berbasis digital/hybrid.
- Efisiensi Sumber Daya: Mengoptimalkan penggunaan ruang kelas fisik dan waktu mengajar melalui pengintegrasian teknologi pembelajaran.



LANDASAN KONSEPTUAL PEMBELAJARAN FLEKSIBEL

Definisi Pembelajaran Fleksibel

Secara filosofis, pembelajaran fleksibel (*flexible learning*) adalah sebuah pendekatan pedagogis yang berpusat pada mahasiswa (*student-centered*) yang mengutamakan pemberian pilihan dan kendali kepada pembelajar atas proses pendidikan mereka. Pendekatan ini berangkat dari pemahaman bahwa setiap individu memiliki karakteristik, kecepatan belajar, dan latar belakang kehidupan yang unik, sehingga model pendidikan yang kaku dan seragam tidak lagi memadai untuk mencapai hasil yang optimal. Secara operasional, pembelajaran fleksibel didefinisikan sebagai seperangkat strategi pendidikan yang memungkinkan fleksibilitas dalam hal waktu, tempat, metode, dan jalur pembelajaran melalui pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. Fleksibilitas ini bukan berarti membiarkan mahasiswa belajar tanpa arah, melainkan menyediakan berbagai saluran akses berkualitas tinggi untuk mencapai standar kompetensi yang sama.

Prinsip Pembelajaran Fleksibel

Berpusat pada Mahasiswa

Prinsip utama pembelajaran fleksibel menempatkan mahasiswa sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran, bukan sekadar penerima informasi. Dalam pendekatan ini, mahasiswa diberikan ruang dan kebebasan untuk menentukan cara belajar yang paling sesuai dengan kebutuhan, minat, dan gaya belajar mereka. Hal ini memungkinkan setiap individu berkembang secara optimal karena proses belajar tidak lagi bersifat seragam, melainkan adaptif dan personal. Peran dosen dalam pembelajaran fleksibel juga mengalami pergeseran yang signifikan. Dosen tidak lagi menjadi satu-satunya sumber ilmu, melainkan berperan sebagai fasilitator yang membimbing, mengarahkan, dan menyediakan berbagai sumber belajar yang relevan. Dengan demikian, dosen membantu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung eksplorasi, kreativitas, dan kemandirian mahasiswa. Selain itu, pembelajaran fleksibel mendorong partisipasi aktif mahasiswa melalui berbagai aktivitas seperti diskusi, kerja proyek, dan refleksi diri. Keterlibatan aktif ini tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan kemampuan memecahkan masalah. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih bermakna karena mahasiswa terlibat secara langsung dalam membangun pengetahuannya sendiri.

LANDASAN KONSEPTUAL PEMBELAJARAN FLEKSIBEL

Prinsip Pembelajaran Fleksibel

Fleksibilitas Waktu

Fleksibilitas waktu dalam pembelajaran merupakan salah satu ciri penting dari pendekatan pembelajaran modern yang adaptif terhadap kebutuhan mahasiswa. Dalam prinsip ini, mahasiswa tidak lagi terpaku pada jadwal kuliah yang kaku di ruang kelas, melainkan diberikan keleluasaan untuk mengakses dan mengelola proses belajarnya secara lebih mandiri melalui kombinasi pembelajaran sinkron dan asinkron. Melalui pembelajaran asinkron, mahasiswa dapat mengakses materi kapan saja tanpa harus hadir pada waktu yang sama dengan dosen. Materi pembelajaran seperti modul digital, rekaman video, maupun bahan ajar lainnya tersedia secara luas melalui *Learning Management System* (LMS) dan dapat diakses selama 24 jam. Hal ini memungkinkan mahasiswa untuk belajar sesuai dengan ritme dan kondisi masing-masing, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih inklusif dan tidak terbatas oleh waktu. Selain itu, fleksibilitas waktu juga tercermin dalam penyelesaian tugas. Mahasiswa diberikan rentang waktu yang lebih longgar atau bahkan pilihan tenggat waktu yang dapat disesuaikan dengan beban akademik maupun non-akademik yang mereka miliki. Pendekatan ini tidak hanya membantu mengurangi tekanan belajar, tetapi juga mendorong mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan manajemen waktu dan tanggung jawab terhadap proses belajarnya sendiri. Dengan demikian, fleksibilitas waktu berkontribusi pada terciptanya pembelajaran yang lebih efektif, manusiawi, dan berpusat pada mahasiswa.

Fleksibilitas Tempat

Fleksibilitas tempat dalam pembelajaran mencerminkan transformasi pendidikan tinggi yang tidak lagi bergantung pada ruang fisik kampus sebagai satu-satunya lokasi belajar. Dengan dukungan teknologi digital, universitas kini mampu menyediakan infrastruktur yang memungkinkan proses pembelajaran berlangsung di berbagai tempat, baik secara langsung maupun jarak jauh. Hal ini memberikan kemudahan bagi mahasiswa untuk tetap terlibat dalam kegiatan akademik tanpa terbatas oleh lokasi geografis. Melalui pembelajaran jarak jauh, mahasiswa dapat mengikuti perkuliahan menggunakan konferensi video dan berbagai platform kolaborasi digital. Interaksi antara dosen dan mahasiswa tetap dapat berlangsung secara real-time maupun tertunda, sehingga komunikasi dan pertukaran ide tetap terjaga meskipun tidak berada dalam satu ruang yang sama. Pendekatan ini sangat mendukung akses pendidikan yang lebih luas dan inklusif. Selain itu, model pembelajaran hybrid atau blended menjadi solusi yang menggabungkan keunggulan pembelajaran tatap muka dan daring. Pertemuan langsung di kelas dapat dimanfaatkan untuk kegiatan yang membutuhkan interaksi intensif, seperti praktikum, diskusi mendalam, atau presentasi, sementara penyampaian materi teoretis dapat dilakukan secara daring. Dengan demikian, fleksibilitas tempat tidak hanya meningkatkan efisiensi, tetapi juga memperkaya pengalaman belajar mahasiswa melalui kombinasi metode yang lebih variatif dan adaptif.



LANDASAN KONSEPTUAL PEMBELAJARAN FLEKSIBEL

Prinsip Pembelajaran Fleksibel

Fleksibilitas Konten Pembelajaran

Prinsip pembelajaran fleksibel mengakui bahwa setiap mahasiswa memiliki gaya belajar, minat, dan kebutuhan yang berbeda-beda. Oleh karena itu, proses pembelajaran dirancang agar tidak bersifat seragam, melainkan mampu menyesuaikan dengan karakteristik individu. Dalam implementasinya, mahasiswa diberikan kesempatan untuk memilih modul, topik, atau proyek yang relevan dengan minat serta jalur karier yang ingin mereka capai. Pilihan ini memberikan ruang bagi mahasiswa untuk belajar secara lebih mendalam pada bidang yang diminati, sekaligus meningkatkan motivasi dan rasa tanggung jawab terhadap proses belajarnya. Selain itu, pendekatan multimoda menjadi bagian penting dalam mendukung keberagaman gaya belajar tersebut. Materi pembelajaran disajikan dalam berbagai format, seperti teks, audio atau podcast, video interaktif, serta simulasi. Penyediaan beragam media ini memungkinkan mahasiswa untuk mengakses dan memahami materi melalui cara yang paling sesuai dengan preferensi sensorik mereka, baik visual, auditori, maupun kinestetik. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih inklusif, menarik, dan efektif dalam membantu mahasiswa membangun pemahaman secara optimal.

Aksesibilitas dan Inklusivitas

Prinsip aksesibilitas dan inklusivitas dalam pembelajaran fleksibel menegaskan bahwa setiap mahasiswa memiliki hak yang sama untuk memperoleh pengalaman belajar yang berkualitas tanpa adanya diskriminasi. Pembelajaran tidak boleh hanya dirancang untuk kelompok tertentu, melainkan harus mampu menjangkau seluruh mahasiswa dengan beragam latar belakang, kondisi, dan kemampuan. Untuk mewujudkan hal tersebut, materi pembelajaran disediakan dalam berbagai format seperti teks, video, dan audio. Keberagaman format ini memungkinkan mahasiswa memilih cara yang paling sesuai dengan kebutuhan dan kondisi mereka, sekaligus memastikan bahwa tidak ada yang tertinggal dalam proses pembelajaran. Selain itu, pembelajaran fleksibel juga memberikan perhatian khusus pada mahasiswa berkebutuhan khusus dengan menyediakan dukungan dan penyesuaian yang diperlukan, sehingga mereka tetap dapat berpartisipasi secara optimal. Di sisi lain, aspek keterbatasan teknologi dan jaringan juga menjadi pertimbangan penting. Tidak semua mahasiswa memiliki akses internet yang stabil atau perangkat yang memadai, sehingga pembelajaran perlu dirancang agar tetap dapat diakses dalam kondisi tersebut, misalnya melalui materi berukuran ringan atau opsi akses offline. Dengan menerapkan prinsip aksesibilitas dan inklusivitas secara konsisten, pembelajaran fleksibel berkontribusi dalam menciptakan keadilan dalam pendidikan tinggi. Setiap mahasiswa memiliki kesempatan yang setara untuk belajar, berkembang, dan mencapai potensi terbaiknya tanpa terhambat oleh kondisi yang berbeda-beda.

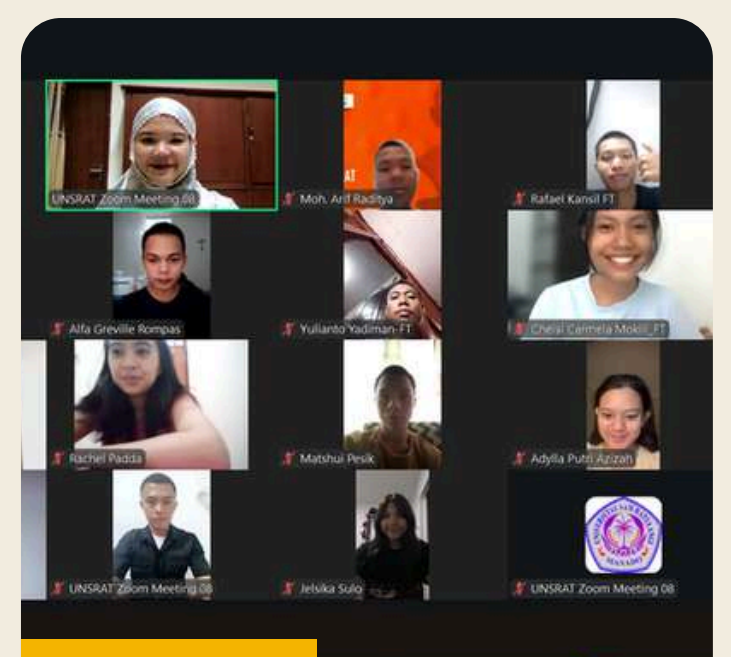


LANDASAN KONSEPTUAL PEMBELAJARAN FLEKSIBEL

Prinsip Pembelajaran Fleksibel

Pemanfaatan Teknologi Digital

Pemanfaatan teknologi digital merupakan elemen kunci dalam mendukung terlaksananya pembelajaran fleksibel. Dalam konteks ini, teknologi berperan sebagai tulang punggung yang menghubungkan berbagai komponen pembelajaran, sehingga proses belajar dapat berlangsung secara lebih terbuka, adaptif, dan tidak terbatas oleh ruang maupun waktu. Salah satu bentuk implementasinya adalah penggunaan *Learning Management System* (LMS) seperti *Moodle*, *Google Classroom*, *edmodo* dan platform lain sejenisnya. Melalui LMS, dosen dapat mengelola materi, memberikan tugas, serta memfasilitasi interaksi dengan mahasiswa secara terstruktur. Selain itu, berbagai media digital seperti video pembelajaran, forum diskusi, dan kuis online turut mendukung terciptanya pengalaman belajar yang lebih menarik dan partisipatif. Perkembangan teknologi juga menghadirkan pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) dan sistem *adaptive learning* yang mampu menyesuaikan materi pembelajaran dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing mahasiswa. Hal ini memungkinkan proses belajar menjadi lebih personal dan efektif, karena setiap mahasiswa mendapatkan pengalaman belajar yang sesuai dengan tingkat pemahamannya. Dengan adanya pemanfaatan teknologi digital, pembelajaran menjadi lebih interaktif, efisien, serta terdokumentasi dengan baik. Seluruh aktivitas pembelajaran dapat tersimpan secara sistematis, sehingga memudahkan proses evaluasi dan peningkatan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan.



LANDASAN KONSEPTUAL PEMBELAJARAN FLEKSIBEL

Prinsip Pembelajaran Fleksibel

Variasi Metode dan Strategi Pembelajaran

Variasi metode dan strategi pembelajaran merupakan salah satu wujud nyata dari penerapan prinsip pembelajaran fleksibel. Dalam praktiknya, proses pembelajaran tidak lagi berpusat pada metode ceramah semata, tetapi dikembangkan melalui berbagai pendekatan yang lebih adaptif terhadap kebutuhan, karakteristik, dan gaya belajar peserta didik.

Pendekatan seperti Problem-Based Learning (PBL) digunakan untuk mendorong peserta didik memecahkan masalah kontekstual secara mandiri maupun berkelompok, sehingga mereka terbiasa berpikir kritis dan analitis. Selain itu, *Project-Based Learning* (PjBL) memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menghasilkan suatu produk atau karya melalui proses yang terstruktur, yang sekaligus mengasah kreativitas dan tanggung jawab. Metode *case study* juga diterapkan agar peserta didik mampu menganalisis situasi nyata dan mengambil keputusan berdasarkan data dan fakta yang ada. Sementara itu, *collaborative learning* menekankan pentingnya kerja sama antar peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran, sehingga keterampilan komunikasi dan kolaborasi dapat berkembang secara optimal. Dengan penerapan variasi metode dan strategi ini, pembelajaran menjadi lebih dinamis, interaktif, dan bermakna. Dampaknya, peserta didik tidak hanya memperoleh pemahaman konsep, tetapi juga mengalami peningkatan dalam keterampilan berpikir kritis, kreativitas, serta kemampuan bekerja sama. Hal ini sejalan dengan tujuan pembelajaran fleksibel yang menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam proses belajar.



Pembelajaran Mandiri

Pembelajaran mandiri (self-directed learning) merupakan salah satu prinsip penting dalam pembelajaran fleksibel yang menempatkan mahasiswa sebagai pusat dari proses belajar. Dalam pendekatan ini, mahasiswa tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai pengelola utama pembelajarannya sendiri. Mahasiswa didorong untuk mampu mengatur tujuan belajar secara mandiri sesuai dengan kebutuhan dan minatnya. Selain itu, mereka juga diarahkan untuk aktif mencari berbagai sumber belajar tambahan, baik dari buku, jurnal ilmiah, maupun media digital, sehingga wawasan yang diperoleh menjadi lebih luas dan mendalam. Tidak kalah penting, mahasiswa juga dilatih untuk melakukan refleksi terhadap proses belajar yang telah dijalani, guna mengevaluasi pencapaian serta memperbaiki strategi belajar di masa mendatang. Melalui pembelajaran mandiri ini, mahasiswa akan terbiasa mengambil inisiatif, bertanggung jawab terhadap proses belajarnya, serta memiliki kemampuan adaptasi yang tinggi. Dampaknya, mereka akan berkembang menjadi lifelong learner, yaitu individu yang terus belajar sepanjang hayat dan siap menghadapi berbagai perubahan serta tantangan di masa depan.



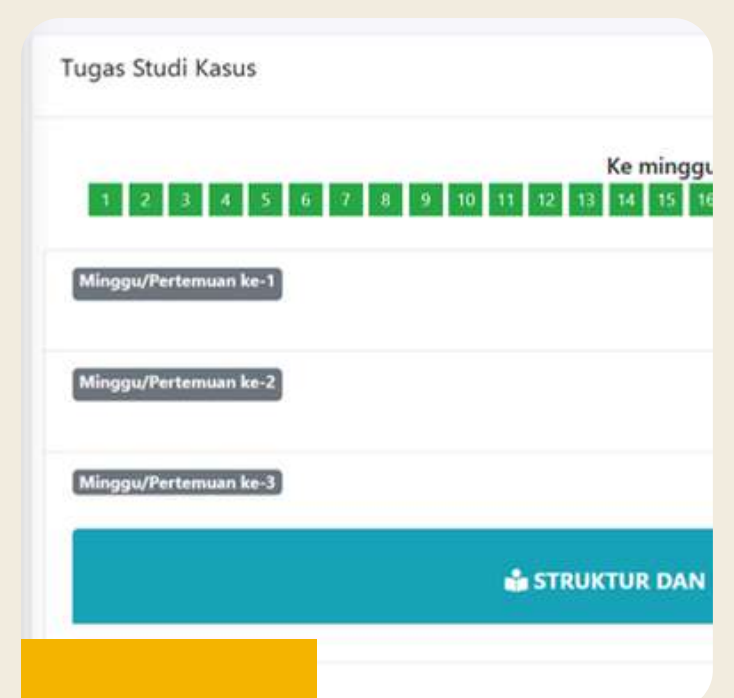
LANDASAN KONSEPTUAL PEMBELAJARAN FLEKSIBEL

Prinsip Pembelajaran Fleksibel



Penilaian yang Fleksibel dan Autentik

Penilaian yang fleksibel dan autentik merupakan bagian penting dalam penerapan pembelajaran fleksibel, yang tidak lagi berfokus pada ujian tertulis sebagai satu-satunya alat evaluasi. Pendekatan ini menekankan pada keberagaman bentuk penilaian yang mampu menggambarkan kemampuan nyata mahasiswa secara lebih komprehensif. Dalam praktiknya, evaluasi dapat dilakukan melalui berbagai bentuk, seperti portofolio yang merekam perkembangan belajar mahasiswa secara berkelanjutan, proyek yang menunjukkan kemampuan dalam menerapkan konsep ke dalam karya nyata, serta presentasi yang melatih keterampilan komunikasi dan pemahaman materi secara mendalam. Selain itu, *peer assessment* juga digunakan untuk melibatkan mahasiswa dalam proses penilaian, sehingga mereka dapat belajar memberikan umpan balik secara konstruktif sekaligus meningkatkan kemampuan refleksi diri. Tidak hanya dari segi bentuk, fleksibilitas juga diberikan dalam waktu dan cara pengumpulan tugas, sehingga mahasiswa dapat menyesuaikan dengan kondisi dan ritme belajar masing-masing. Dengan demikian, proses penilaian menjadi lebih inklusif dan adaptif terhadap kebutuhan peserta didik.



JENIS-JENIS PEMBELAJARAN FLEKSIBEL



Fleksibilitas dalam format kredit non-gelar

Perguruan tinggi mengembangkan pembelajaran fleksibel melalui program non-gelar seperti kursus singkat, mikro-kredensial, dan sertifikat, yang dapat bersifat stackable atau tanpa gelar. Pendekatan ini mendukung pendidikan sepanjang hayat dan memperluas akses bagi berbagai kalangan, termasuk mahasiswa bekerja dan yang memiliki tanggung jawab keluarga.

Fleksibilitas ini mengintegrasikan kegiatan kurikuler dan ekstra-kurikuler tanpa batas yang tegas. Model pembelajaran dari program bergelar dapat diterapkan juga pada program non-gelar. Dengan demikian, fleksibilitas pembelajaran menjadi sarana penting untuk mewujudkan visi pendidikan masa depan.

Fleksibilitas dalam pembelajaran dalam suatu program studi

- cara-cara yang fleksibel untuk mencapai capaian pembelajaran suatu program studi (dalam hal lama studi hingga kelulusan, beban belajar, kewajiban mahasiswa untuk hadir secara langsung di kampus, dan sebagainya)
- pendekatan pembelajaran dan pengajaran yang digunakan secara fleksibel (modalitas sinkron/asinkron, pembelajaran hibrida, penilaian pembelajaran mahasiswa, dan sebagainya). Penting untuk ditekankan bahwa pembelajaran fleksibel tidak dapat direduksi hanya pada satu pendekatan tertentu dibandingkan pendekatan lainnya
- pengelolaan jalur studi mahasiswa yang terindividualisasi
- pengelolaan beban kerja dosen serta bagaimana dosen dapat mengakomodasi fleksibilitas tersebut



SCOPE PEMBELAJARAN FLEKSIBEL DI JURUSAN KIMIA FMIPA UNSRAT



Pembelajaran fleksibel merujuk pada pembelajaran dengan (a) penyelenggaraan sepenuhnya daring (*online*) dan (b) pendekatan pembelajaran *hybrid (blended learning)* yang mencakup pemanfaatan teknologi pembelajaran digital guna meningkatkan fleksibilitas serta memperkaya kualitas pengalaman belajar mahasiswa. Jurusan Kimia FMIPA UNSRAT memiliki pengalaman dalam menyelenggarakan pembelajaran daring, untuk mengakomodasi mahasiswa ketika covid atau hal-hal yang tidak memungkinkan pembelajaran dilakukan secara luring.



Jurusan Kimia FMIPA UNSRAT mengakui pentingnya akses yang adil dan efektif terhadap teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk memungkinkan partisipasi penuh seluruh mahasiswa dalam pengalaman pembelajaran fleksibel. Mekanisme pendukung tujuan ini meliputi akses Wi-Fi di lingkungan kampus, serta dukungan perangkat pembelajaran digital bagi mahasiswa seperti portal INSPIRE, platform meeting online seperti zoom, google meet, dan lain sebagainya, serta penerapan bertahap prinsip-prinsip aksesibilitas pada platform daring dan konten pembelajaran.

Pembelajaran berbasis kampus tetap dipandang sebagai aspek yang sangat penting di Jurusan Kimia FMIPA UNSRAT dalam mendukung pertumbuhan dan keberhasilan mahasiswa. Kehidupan kampus memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk berinteraksi secara langsung (tatap muka) dengan dosen dan sesama mahasiswa dalam komunitas akademik yang dibangun melalui interaksi waktu nyata, diskusi, kolaborasi, dan debat ilmiah. Jurusan Kimia FMIPA UNSRAT mengakui bahwa pembelajaran berbasis kampus yang didukung oleh infrastruktur fisik yang memadai, termasuk laboratorium kimia yang representatif, merupakan faktor kunci dalam keberhasilan mahasiswa serta pencapaian capaian pembelajaran lulusan.



MUTU KEGIATAN PEMBELAJARAN FLEKSIBEL

Pimpinan UNSRAT menetapkan Standar Mutu Proses Belajar merupakan ukuran kualitas terhadap:

1. Rancangan pembelajaran,
2. Kegiatan pembelajaran,
3. Strategi pengantaran/penyampaian,
4. Media dan teknologi pembelajaran
5. Layanan bantuan belajar.



1. Rancangan Pembelajaran

Mutu Rancangan Pembelajaran menekankan bahwa dosen wajib menyusun Rencana Pembelajaran Semester (RPS) sebagai pedoman pelaksanaan perkuliahan selama satu semester dan disosialisasikan kepada mahasiswa.

RPS minimal memuat:

- Identitas mata kuliah dan dosen
- Capaian pembelajaran
- Kemampuan akhir tiap tahap
- Materi/bahan kajian
- Metode pembelajaran
- Alokasi waktu
- Tugas atau pengalaman belajar mahasiswa
- Sistem penilaian (kriteria, indikator, bobot)
- Referensi



contoh RPS MK Prodi Kimia

Dalam konteks pembelajaran daring (PDITT), RPS dilengkapi dengan:

- Foto dan kontak dosen
- Peta program/materi
- Deskripsi mata kuliah
- Panduan belajar mahasiswa
- Informasi media dan teknologi
- Sistem asesmen

2. Mutu Kegiatan Pembelajaran

- Dosen Matakuliah merancang kegiatan pembelajaran yang disosialisasikan kepada mahasiswa di UNSRAT untuk meningkatkan mutu lulusan.
- Kegiatan pembelajaran didesain sehingga dapat membuat mahasiswa terlibat dalam pembelajaran aktif
- Kegiatan pembelajaran dapat memberikan pengalaman belajar yang otentik dan bermakna yang dapat membantu siswa menerapkan konsep ilmunya dan mencapai tujuan pembelajarannya
- Kegiatan pembelajaran didesain dengan menggunakan strategi yang mempertimbangkan berbagai gaya belajar mahasiswa
- Kegiatan pembelajaran dapat menumbuhkan 'e-komunitas' diantara mahasiswa.



MUTU KEGIATAN PEMBELAJARAN FLEKSIBEL

3. Mutu Strategi Penyampaian

Dosen Matakuliah merancang strategi pengantaran atau penyampaian berupa :

- Menerapkan prinsip pengajaran yang berpusat pada mahasiswa
- Melibatkan mahasiswa agar aktif dalam proses belajar
- Memberikan instruksi yang jelas dan detail

4. Mutu Interaksi antar Mahasiswa, dan Mahasiswa dengan Dosen

Dosen mata kuliah membangun interaksi pembelajaran antarmahasiswa serta antara mahasiswa dan dosen **melalui pemanfaatan teknologi komunikasi**. Teknologi ini memungkinkan komunikasi dua arah, pengumpulan tugas secara elektronik melalui portal INSPIRE atau *e-learning* UNSRAT, serta interaksi baik secara individu maupun kelompok, baik secara sinkron maupun asinkron. Selain itu, dosen dapat memilih sistem komunikasi yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Sosialisasi juga dilakukan kepada mahasiswa untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di Jurusan Kimia FMIPA UNSRAT

5. Mutu Interaksi Mahasiswa dan Bahan Ajar

Dosen menciptakan interaksi antara mahasiswa dan bahan ajar melalui sistem pembelajaran yang fleksibel, seperti konferensi online, chat, dan email. Sistem ini memungkinkan mahasiswa belajar mandiri sesuai kemampuan, melakukan evaluasi diri, serta mengakses tutorial dan layanan dukungan kapan saja dan di mana saja. Selain itu, sistem memberikan informasi terkait kemajuan dan capaian belajar kepada dosen dan mahasiswa. Sosialisasi pelaksanaan dilakukan bersama Koordinator Program Studi untuk mendukung pencapaian standar proses pembelajaran.

6. Mutu E- kolaborasi

Dosen merancang e-kolaborasi dengan menyediakan sistem yang mendukung kerja sama antar mahasiswa. Tujuan, capaian, serta manfaat kegiatan kolaboratif dijelaskan secara jelas, termasuk sistem penilaian baik secara kelompok maupun individu.

7. Mutu Media Pembelajaran

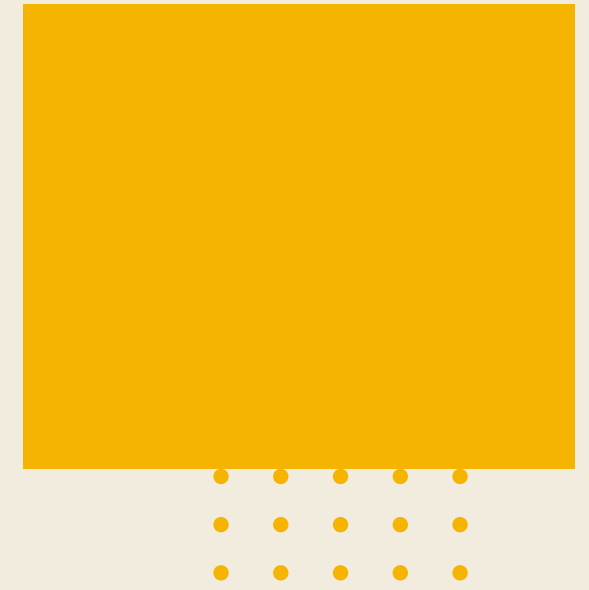
Dosen merancang media pembelajaran dengan menyajikan materi dalam berbagai format yang sesuai dengan karakteristiknya. Media yang digunakan harus bermakna dan relevan dengan materi, dilengkapi navigasi yang jelas, serta memperhatikan penggunaan huruf, warna, dan ukuran agar mudah dibaca dan dipahami mahasiswa.

8. Mutu Layanan Bantuan Belajar

Koordinator Program Studi menyediakan layanan bantuan belajar yang mencakup akses informasi akademik, administrasi, dan dukungan TIK secara fleksibel (24/7). Mahasiswa didukung untuk memiliki keterampilan belajar mandiri dan jarak jauh, serta mendapatkan layanan konseling, penasihat akademik, dan karir. Selain itu, mahasiswa memiliki akses ke berbagai sumber belajar, informasi kemajuan belajar, dan fasilitas pengaduan untuk mendukung proses pembelajaran.



PERENCANAAN PEMBELAJARAN FLEKSIBEL



1. Analisis Kebutuhan Mahasiswa

Analisis kebutuhan mahasiswa merupakan proses sistematis untuk mengidentifikasi karakteristik, kondisi, serta kebutuhan belajar mahasiswa sebagai dasar dalam merancang pembelajaran yang efektif dan adaptif. Dalam konteks pembelajaran fleksibel, analisis ini menjadi sangat penting karena sistem pembelajaran tidak lagi bersifat seragam, melainkan menyesuaikan dengan keragaman latar belakang dan gaya belajar mahasiswa. Analisis kebutuhan mahasiswa bertujuan untuk:

- Mengetahui profil mahasiswa (latar belakang akademik, sosial, dan budaya)
- Mengidentifikasi kesiapan belajar mahasiswa (kognitif, afektif, dan teknologis)
- Menentukan preferensi dan gaya belajar mahasiswa
- Mengidentifikasi kendala yang mungkin dihadapi dalam pembelajaran fleksibel
- Menjadi dasar dalam menyusun strategi, metode, dan media pembelajaran yang sesuai

Dalam pembelajaran fleksibel, beberapa aspek penting yang perlu dianalisis meliputi:

- a. Karakteristik Mahasiswa: Meliputi usia, latar belakang pendidikan, pengalaman belajar sebelumnya, serta kemampuan awal. Hal ini penting untuk menentukan tingkat kedalaman materi dan pendekatan pembelajaran
- b. Gaya Belajar: Mahasiswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda, seperti visual, auditori, dan kinestetik. Pembelajaran fleksibel harus mampu mengakomodasi variasi ini melalui beragam media (video, teks, simulasi, dll.)
- c. Kesiapan Teknologi: pembelajaran fleksibel sering memanfaatkan platform digital, penting untuk mengetahui: akses terhadap perangkat (laptop, smartphone), ketersediaan internet, Kemampuan menggunakan aplikasi pembelajaran
- d. kebutuhan akademik (kompetensi, kesulitan, pendampingan)
- e. motivasi dan kemandirian belajar, serta kondisi lingkungan belajar

Metode untuk Memperoleh Data

- Angket/kuesioner untuk menjangkau data secara luas. Pengisian kuisisioner dapat dilakukan mahasiswa baru pada masa pengenalan kehidupan kampus atau masa awal perkuliahan. Teknik pengumpulan dapat dilakukan secara online (google form) atau offline (kuisisioner cetak). Contoh form kuisisioner gaya belajar dapat dilihat pada lampiran 1 atau dapat discan melalui qr code berikut:



- Observasi terhadap perilaku belajar mahasiswa dapat dilakukan pada masa perkuliahan (minggu 1–8 sangat disarankan). Tujuan observasi ini yakni mengidentifikasi perilaku nyata mahasiswa dalam proses pembelajaran. Aspek yang perlu diamati meliputi
 1. Keaktifan bertanya
 2. Partisipasi diskusi
 3. Ketepatan pengumpulan tugas
 4. Fokus saat pembelajaran
 5. Kerja sama dalam kelompok
- Contoh instrumen observasi ditunjukkan pada Lampiran 2.

PERENCANAAN PEMBELAJARAN FLEKSIBEL



Metode untuk Memperoleh Data

Ø Tes diagnostik

- Tes diagnostik dilakukan untuk mengetahui tingkat penguasaan konsep awal mahasiswa sebelum pembelajaran dimulai. Tes ini dapat dilakukan pada awal perkuliahan (pertemuan pertama/awal semester), atau menggunakan data yang sudah ada seperti data hasil TKA yang dilaksanakan oleh pusat asesmen pendidikan atau hasil tes UTBK perguruan tinggi. Tes dapat berupa bentuk soal pilihan ganda, uraian singkat maupun berbasis kasus. Indikator tes ini meliputi pemahaman konsep dasar materi, kemampuan analisis sederhana dan penalaran ilmiah

Ø Analisis data akademik (nilai, kehadiran, partisipasi).

- Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi pola belajar dan performa mahasiswa secara kuantitatif. Data yang dianalisis dapat berupa nilai tugas, nilai ujian, kehadiran, dan partisipasi kelas/LMS. Teknik analisis yang dilakukan dapat menggunakan metode statistik deskriptif, dan mengklasifikasikan mahasiswa menjadi beberapa kategori. Contoh tabel hasil analisis ditunjukkan pada Lampiran 2

2. Penyusunan Rencana Belajar

Rencana belajar berbasis kebutuhan mahasiswa adalah perencanaan pembelajaran yang disusun dengan mempertimbangkan aspek:

- karakteristik mahasiswa
- tingkat kemampuan awal
- gaya belajar
- minat dan tujuan belajar

Tujuan utamanya adalah menciptakan pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa (*student-centered learning*) sehingga lebih efektif dan bermakna.

Tujuan penyusunan rencana pembelajaran fleksibel adalah menciptakan proses pembelajaran yang adaptif terhadap keberagaman karakteristik, kebutuhan, dan potensi mahasiswa. Karena setiap mahasiswa memiliki latar belakang, kemampuan, dan gaya belajar yang berbeda, pembelajaran perlu dirancang secara tidak kaku agar dapat mengakomodasi perbedaan tersebut.

Melalui fleksibilitas, dosen dapat menyediakan berbagai strategi, metode, media, dan penilaian yang mendukung pembelajaran optimal, meningkatkan motivasi serta keterlibatan mahasiswa. Selain itu, rencana yang fleksibel memungkinkan penyesuaian terhadap dinamika kelas, perkembangan teknologi, dan situasi tak terduga. Fleksibilitas ini juga bertujuan mendorong kemandirian dan tanggung jawab belajar mahasiswa, sejalan dengan prinsip pembelajaran berpusat pada mahasiswa.

PERENCANAAN PEMBELAJARAN FLEKSIBEL



Penyusunan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) sangat penting sebagai panduan terstruktur bagi dosen dan mahasiswa untuk mencapai capaian pembelajaran (CPMK) secara efektif selama satu semester. RPS memastikan perkuliahan terencana (materi, metode, evaluasi), menjamin keselarasan kurikulum, meningkatkan mutu pembelajaran, serta memberikan transparansi mengenai bobot nilai, tugas, dan jadwal.

1. Analisis CPL (Capaian Pembelajaran Lulusan)

- Identifikasi CPL yang dibebankan pada mata kuliah tersebut, yang mencakup Sikap, Pengetahuan, Keterampilan Umum dan Keterampilan Khusus .
- Pastikan CPL sesuai dengan standar kurikulum prodi, KKNI, dan SN-Dikti.

2. Merumuskan CPMK (Capaian Pembelajaran Mata Kuliah)

- Turunkan CPL menjadi CPMK. CPMK adalah kemampuan akhir yang spesifik yang harus dikuasai mahasiswa setelah menyelesaikan satu mata kuliah.
- Gunakan kata kerja operasional (contoh: menganalisis, merancang, mengevaluasi) yang terukur.

3. Merumuskan Sub-CPMK dan Materi Pembelajaran

- Jabarkan CPMK menjadi kemampuan akhir tiap tahap (Sub-CPMK) untuk 16 pertemuan (termasuk UTS/UAS).
- Tentukan bahan kajian atau materi pembelajaran yang mendukung tercapainya Sub-CPMK tersebut.

4. Menentukan Metode Pembelajaran dan Pengalaman Belajar

- Pilih metode yang berpusat pada siswa (*Student-Centered Learning*), seperti *Case-Based Method* (studi kasus) atau *Project-Based Learning* (pembelajaran berbasis proyek).
- Rancang pengalaman belajar (contoh: diskusi kelompok, presentasi, praktikum) untuk mengasah keterampilan mahasiswa.

5. Menyusun Asesmen/Penilaian OBE

- Tentukan indikator dan kriteria penilaian untuk setiap Sub-CPMK.
- Gunakan berbagai bentuk penilaian: aktivitas partisipatif, penugasan, tes tulis, atau proyek.
- Pastikan ada korelasi (*mapping*) yang kuat antara CPL, CPMK, Sub-CPMK, dan metode penilaian.
- 6. Melengkapi Dokumen RPS
- Isi identitas mata kuliah (nama, kode, SKS, dosen pengampu).
- Cantumkan referensi atau daftar pustaka yang relevan.

Template RPS Hybrid OBE dapat dilihat pada lampiran 3 atau melalui scan QR code berikut:

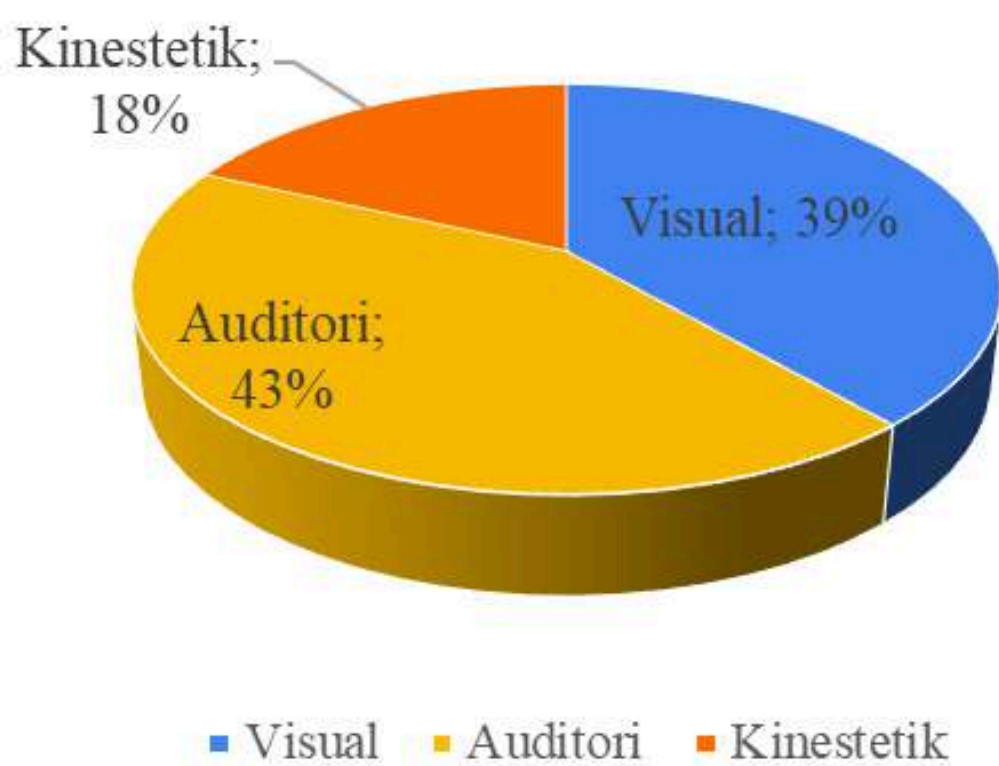


Template RPS *Hybrid* OBE

MENDESAIN AKTIVITAS PEMBELAJARAN

Setelah analisis kebutuhan mahasiswa secara acak kepada sampel mahasiswa Jurusan Kimia 2024 menggunakan google form yang sesuai pada Lampiran 1, diperoleh data gaya belajar mahasiswa yang ditunjukkan pada Gambar berikut.

Persentase Gaya Belajar Mahasiswa Jurusan Kimia



Pendekatan pembelajaran menggunakan differentiated instruction dengan kombinasi:

- Visual
- Auditori
- Kinestetik

Sintaks Pembelajaran disusun berdasarkan pendekatan pembelajaran di atas, yakni meliputi:

1. Kegiatan Pendahuluan

Tujuan: Membangkitkan minat dan mempersiapkan mahasiswa

- Dosen membuka dengan pertanyaan pemantik
- Menyampaikan tujuan pembelajaran
- Mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari

Akomodasi gaya belajar:

- Visual → menampilkan gambar/video pengantar
- Auditori → penjelasan lisan dan diskusi singkat
- Kinestetik → aktivitas ringan (misalnya brainstorming bergerak atau polling interaktif)

2. Kegiatan Inti (60–90 menit)

Tahap 1: Penyampaian Konsep

- Visual:
Slide PPT dengan diagram dan peta konsep
Video pembelajaran
- Auditori:
Penjelasan verbal oleh dosen
Podcast/rekaman materi
Diskusi kelompok
- Kinestetik:
Demonstrasi langsung
Simulasi atau praktikum sederhana

Tahap 2: Eksplorasi dan Pemahaman

Mahasiswa dibagi menjadi kelompok dengan aktivitas berbeda:

Kelompok Visual

- Membuat mind map / infografis
- Menganalisis gambar/diagram
- Menyusun alur konsep

Kelompok Auditori

- Diskusi kelompok
- Presentasi lisan
- Debat atau tanya jawab

Kelompok Kinestetik

- Praktikum/eksperimen
- Role play / simulasi
- Problem solving berbasis aktivitas

3. Kegiatan Penutup (15–20 menit)

- Refleksi pembelajaran
- Penarikan kesimpulan
- Evaluasi singkat

Akomodasi:

- Visual → menuliskan ringkasan
- Auditori → menyampaikan kesimpulan secara lisan
- Kinestetik → membuat model sederhana atau simulasi ulang

4. Penilaian

A. Penilaian Formatif

- Kuis (visual & auditori)
- Diskusi (auditori)
- Praktikum (kinestetik)

PEMBELAJARAN DARING

B. Penilaian Sumatif

Pilihan bentuk tugas:

Visual → poster / infografis

Auditori → presentasi / podcast

Kinestetik → proyek / demonstrasi

5. Media dan Sumber Belajar

Gaya Belajar

Gaya Belajar	Media
Visual	PPT, video, diagram, infografis
Auditori	Penjelasan lisan, diskusi, podcast
Kinestetik	Alat praktikum, simulasi, model

Contoh Penerapan

- Visual: diagram reaksi, animasi perubahan zat
- Auditori: penjelasan mekanisme reaksi dan diskusi
- Kinestetik: praktikum reaksi sederhana di laboratorium

Implementasi

- Jangan memisahkan gaya belajar secara kaku, kombinasikan dalam satu pertemuan
- Gunakan variasi metode agar semua mahasiswa terfasilitasi
- Berikan pilihan tugas sesuai preferensi mahasiswa
- Lakukan refleksi untuk mengetahui gaya belajar dominan

Pembelajaran Daring di Jurusan Kimia

Pembelajaran Daring di Prodi Kimia dilaksanakan berdasarkan SE Kemdiktisaintek No 2 Tahun 2026 dan Surat Penyesuaian Pola Kerja di Lingkungan UNSRAT No 2574/UN12.II/KP/2026. Pembelajaran daring adalah proses belajar melalui jaringan yang melibatkan interaksi mahasiswa dengan dosen, sesama mahasiswa, dan sumber belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif.

Terdapat dua kategori dalam pembelajaran daring:

1. Belajar mandiri: diinisiasi mahasiswa, dengan dukungan tugas dan stimulus dari dosen.
2. Belajar terbimbing: diinisiasi dosen, meliputi:
 - Tutorial tatap muka (sinkron): melalui video conference, dll.
 - Tutorial tidak tatap muka: melalui forum, chat, email, dll (bisa sinkron atau asinkron).

Pembelajaran bauran (*blended learning*) adalah kombinasi pembelajaran tatap muka dan daring.

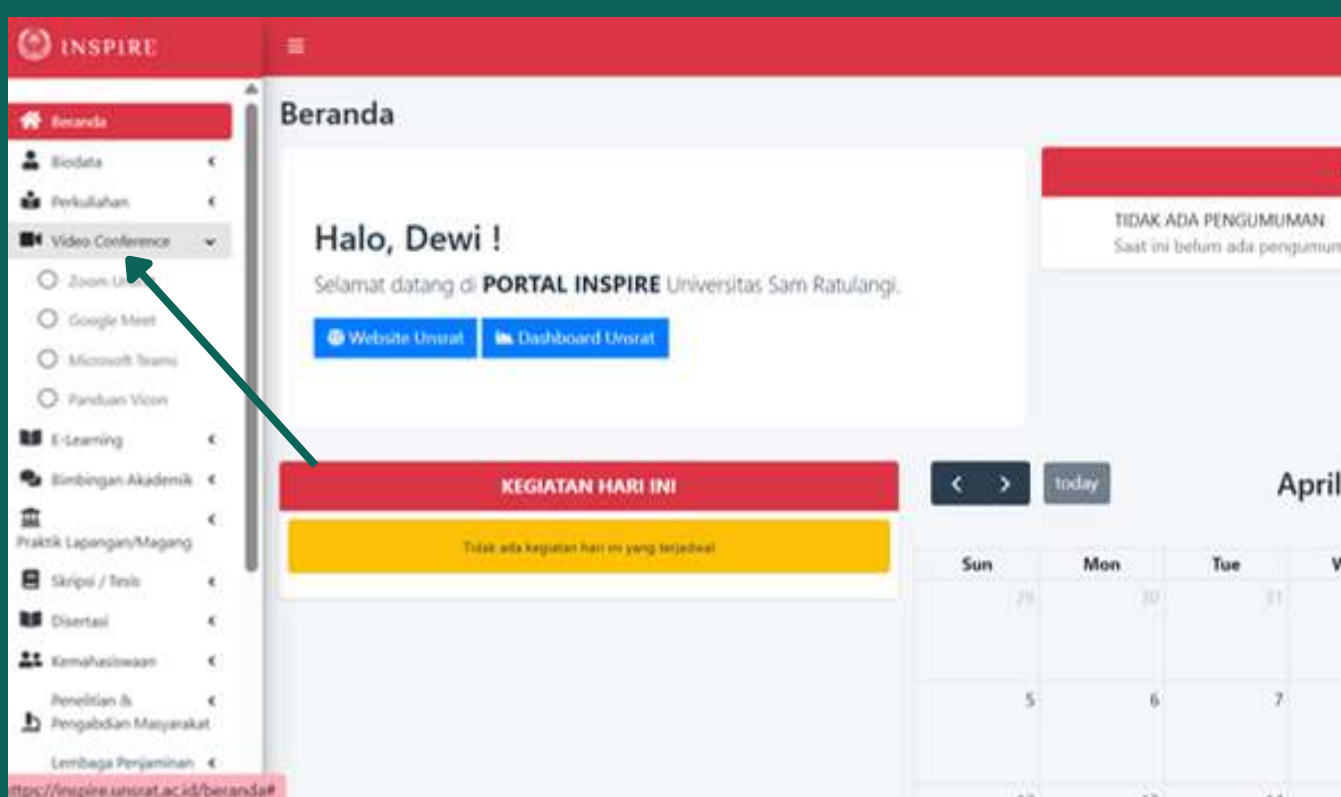
- Tatap muka: memberi pengalaman langsung, bimbingan, dan motivasi dari dosen.
- Daring: memberi fleksibilitas waktu, tempat, dan akses materi yang lebih luas.

Blended learning terjadi jika 30–79% materi dipelajari secara daring. Prodi Kimia FMIPA UNSRAT melaksanakan pembelajaran *blended learning*. Proses pembelajaran baik luring maupun daring di UNSRAT dimonitoring melalui portal INSPIRE masing-masing dosen. Panduan penggunaan portal INSPIRE dapat diakses melalui qr code berikut:



PEMBELAJARAN DARING

Pembelajaran Daring di Jurusan Kimia FMIPA umumnya menggunakan *video conference* yang telah disediakan oleh Universitas Sam Ratulangi melalui porta INSPIRE.



video conference yang dapat digunakan meliputi platform *zoom*, *google meet*, *microsoft team*, dan *Vicon*. Video conference dapat diajukan dengan menekan fitur *video conference* dan memilih platform yang akan digunakan. Selanjutnya ajukan meeting dengan menekan ajukan meeting



Tambahkan data mata kuliah, waktu perkuliahan, no hp, dan email aktif dosen dan klik simpan.

Selanjutnya, link akan dikirimkan melalui email atau dapat dicek melalui fitur lihat zoom meeting saya.

Panduan Google Meet:

1. Buka Google Meet melalui browser (disarankan Google Chrome).

- Login menggunakan email resmi UNSRAT.
- Klik “Rapat Baru”, lalu pilih:
 - Buat rapat untuk nanti (jika terjadwal), atau
 - Mulai rapat sekarang.
- Salin link perkuliahan yang tersedia.

2. Membagikan Link

- Link dibagikan kepada mahasiswa melalui:
 - Grup WhatsApp kelas
 - Portal e-learning (Inspire UNSRAT)

3. Presentasi Materi

- Buka file materi (PowerPoint/PDF) terlebih dahulu.
- Klik Share Screen.
- Pilih berbagi jendela (window) agar tampilan lebih rapi.

4. Mengakhiri Perkuliahan

- Klik tombol keluar (ikon telepon merah).
- Pilih “Akhiri panggilan untuk semua orang” agar kelas benar-benar tertutup.

Panduan Microsoft Team

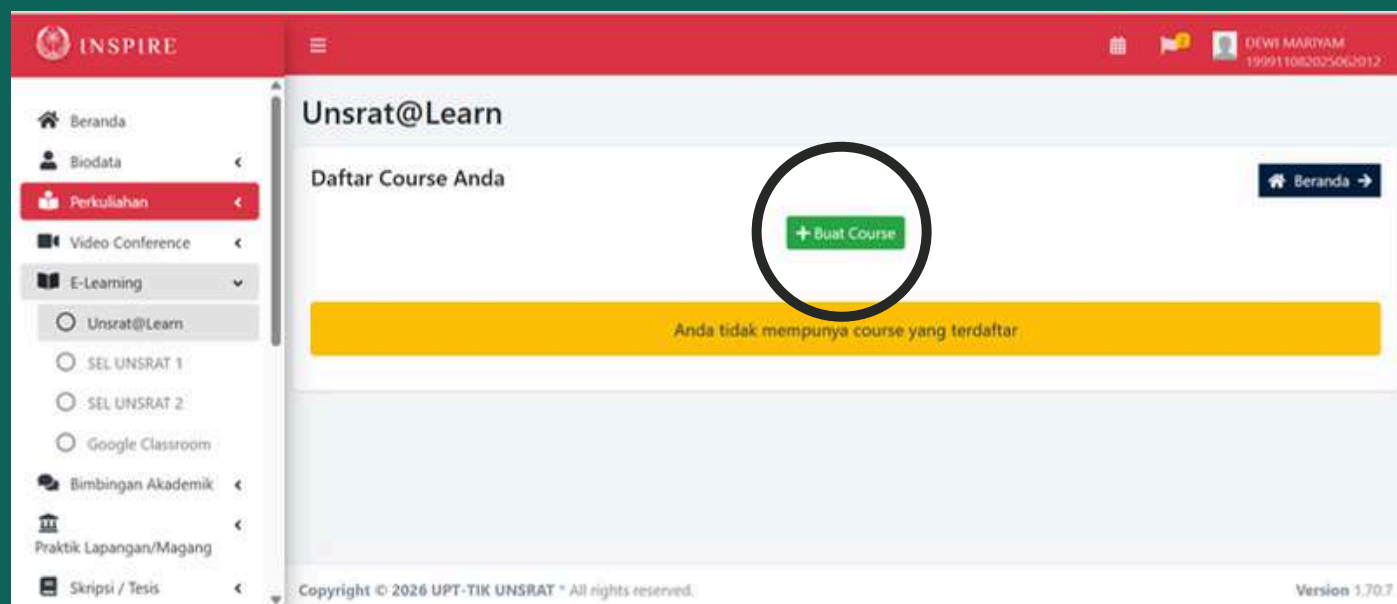
- Masuk kuliah: klik link undangan atau lewat Calendar di Teams.
- Pre-join: atur kamera, mic (sebaiknya mute), dan audio sebelum klik Join.
- Fitur utama: mic, kamera, daftar peserta (People), raise hand, dan leave.
- Kendali dosen: bisa menonaktifkan mic/kamera peserta dan mute saat mengganggu.
- Tips: gunakan headset, cek perangkat sebelum mulai, dan atur aturan kelas.
- Masalah umum:
 - Suara tidak masuk → cek mic/speaker
 - Kamera tidak aktif → cek izin
 - Peserta tertahan → perlu di-admit

PEMBELAJARAN DARING

Pengembangan Bahan Ajar

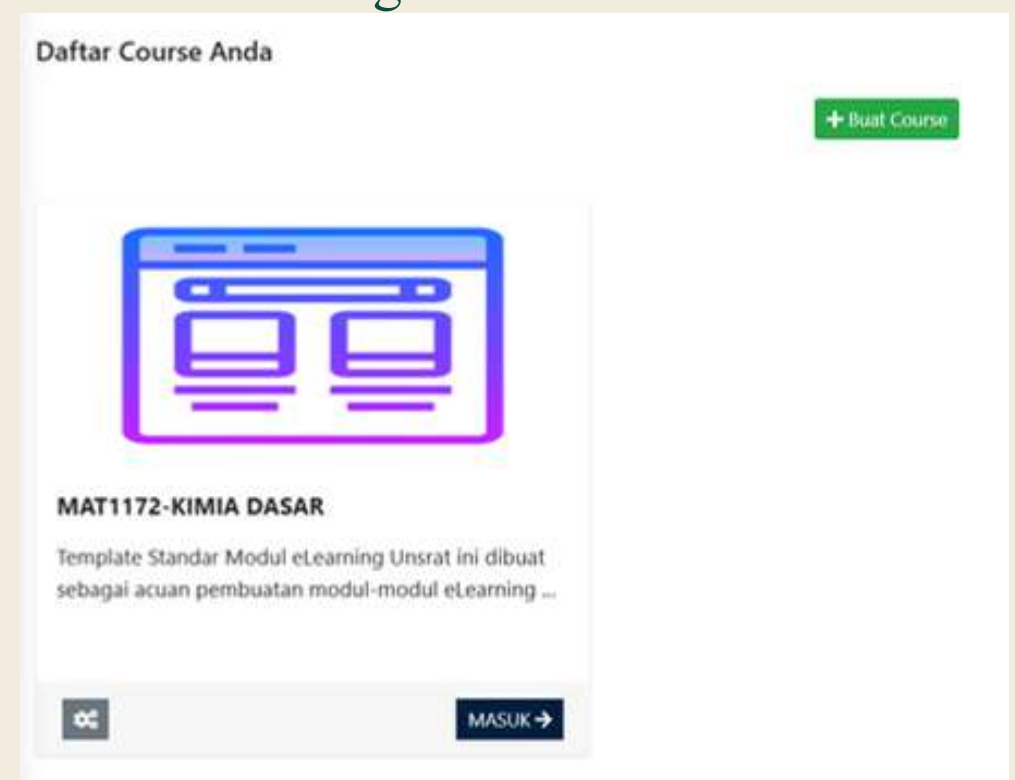
Bahan ajar pembelajaran fleksibel tetap memperhatikan CP Mata Kuliah, materi yang dikembangkan, kemampuan akhir yang diharapkan, dan pengalaman belajar mahasiswa. Dalam mendesain bahan ajar, dosen dapat mempertimbangkannya proses perkuliahannya, apakah sebagian (*blended*) atau keseluruhan (*full*) daring/luring. Dalam pembelajaran *full* daring, dosen dapat memasukkan CP Mata Kuliah, materi yang dikembangkan, kemampuan akhir yang diharapkan, dan pengalaman belajar mahasiswa pada platform INSPIRE dan *e-learning* yang telah disediakan oleh universitas mulai dari setiap pertemuan sampai akhir perkuliahan. Konten yang dikembangkan sebaiknya selaras dengan perkembangan ranah pengetahuan dan penguatan literasi digital. Proses pembelajaran daring di Prodi Kimia dapat menggunakan platform *e-learning* unsrat yang dapat diakses melalui link <https://elearning.unsrat.ac.id/>.

Sebelum menggunakan *e-learning*, dosen mendaftarkan course melalui portal INSPIRE pada fitur perkuliahan → E-learning → Unsrat@Learn. Pilih buat course



Selanjutnya, buat *course* dengan mengisi sesuai dengan mata kuliah yang diampu kemudian klik simpan.

Setelah itu, dosen dapat mengakses mata kuliah melalui *e-learning* unsrat.



contoh *course e-learning*

Video panduan penggunaan *e-learning* UNSRAT dapat diakses melalui qr code berikut:



KODE ETIK PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DARING

Agar proses pembelajaran daring dapat berlangsung dengan baik dan tertib, diperlukan aturan etika yang harus dipatuhi oleh semua pihak.

Etika dalam interaksi pembelajaran daring:

1. Masuk menggunakan nama asli sebagai identitas
2. Menggunakan headset selama kegiatan berlangsung
3. Menonaktifkan mikrofon dan menggunakan fitur “angkat tangan” jika ingin berbicara
4. Mematikan kamera apabila tidak diminta oleh fasilitator
5. Meminta izin melalui chat kepada fasilitator jika hendak keluar dari ruang pertemuan
6. Memanfaatkan fitur yang tersedia secara bijak dan bertanggung jawab
7. Mempelajari materi serta menyelesaikan tugas atau ujian sesuai jadwal yang telah ditentukan

Etika berkomunikasi di media sosial:

1. Tidak menyebarkan informasi pribadi secara sembarangan
2. Menggunakan bahasa yang sopan dan pantas
3. Menghormati karya milik orang lain
4. Memastikan kebenaran informasi sebelum membagikannya
5. Menyampaikan pendapat berdasarkan data dan fakta yang valid
6. Menghindari penyebaran konten SARA, hal yang tidak pantas, serta pornografi
7. Tidak menggunakan media sosial saat sedang dalam kondisi emosi\

Etika dalam mengirim pesan:

1. Perhatikan waktu yang tepat saat mengirim pesan
2. Gunakan bahasa yang baik, benar, dan sopan
3. Awali pesan dengan salam pembuka
4. Sertakan identitas diri sebagai pengirim
5. Sampaikan maksud atau tujuan secara singkat dan jelas
6. Sertakan permohonan maaf jika diperlukan
7. Tutup pesan dengan ucapan terima kasih dan salam penutup

Interaksi Pembelajaran Daring

Sebelum melaksanakan pembelajaran daring secara tatap muka virtual, terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan, baik sebelum kegiatan dimulai maupun saat berlangsung.

Sebelum pembelajaran daring:

1. Pastikan koneksi internet stabil, serta siapkan alternatif seperti tethering dari ponsel jika diperlukan
2. Periksa bahwa headset berfungsi dengan baik
3. Ciptakan suasana lingkungan yang tenang dan kondusif
4. Aktifkan (unmute) mikrofon saat berbicara
5. Hindari gerakan tubuh yang berlebihan selama kegiatan berlangsung

Saat pembelajaran daring:

1. Pastikan latar belakang tidak terlalu terang agar tidak menimbulkan silau
2. Atur posisi kamera agar tidak terlalu rendah
3. Jaga jarak perangkat dari wajah agar gerakan tangan tetap terlihat saat berbicara
4. Biasakan mematikan (mute) mikrofon ketika tidak sedang berbicara
5. Perhatikan strategi keterlibatan (engagement), terutama jika sesi berlangsung lama, misalnya dengan jeda setiap 15 menit untuk melakukan interaksi

PENILAIAN PEMBELAJARAN DARING

Untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai, dosen perlu melakukan penilaian terhadap mahasiswa. Sama halnya dengan pembelajaran tatap muka (luring), pada pembelajaran daring penilaian juga tetap harus dilaksanakan, namun dilakukan secara online.

Penilaian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kurikulum. Standar penilaian pembelajaran mencakup kriteria minimal dalam menilai proses dan hasil belajar mahasiswa guna memenuhi capaian pembelajaran lulusan. Oleh karena itu, pelaksanaan penilaian harus disesuaikan dengan Visi dan Misi, Profil Lulusan, Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) Program Studi, Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK), serta karakteristik pembelajaran yang diterapkan.

Mutu Penilaian dan Monitoring Kemajuan Mahasiswa

- Sistem penilaian disusun secara rinci dan disampaikan dengan jelas kepada mahasiswa.
- Kompetensi atau capaian pembelajaran dijelaskan secara tegas pada awal setiap kegiatan pembelajaran.
- Proses penilaian dilaksanakan dalam berbagai bentuk yang disesuaikan dengan karakteristik materi yang diajarkan.
- Penilaian dilakukan secara bertahap sepanjang proses pembelajaran berlangsung.
- Seluruh komponen yang tercantum dalam sistem penilaian dicantumkan dalam laporan akhir penilaian.

Penilaian Mata Kuliah

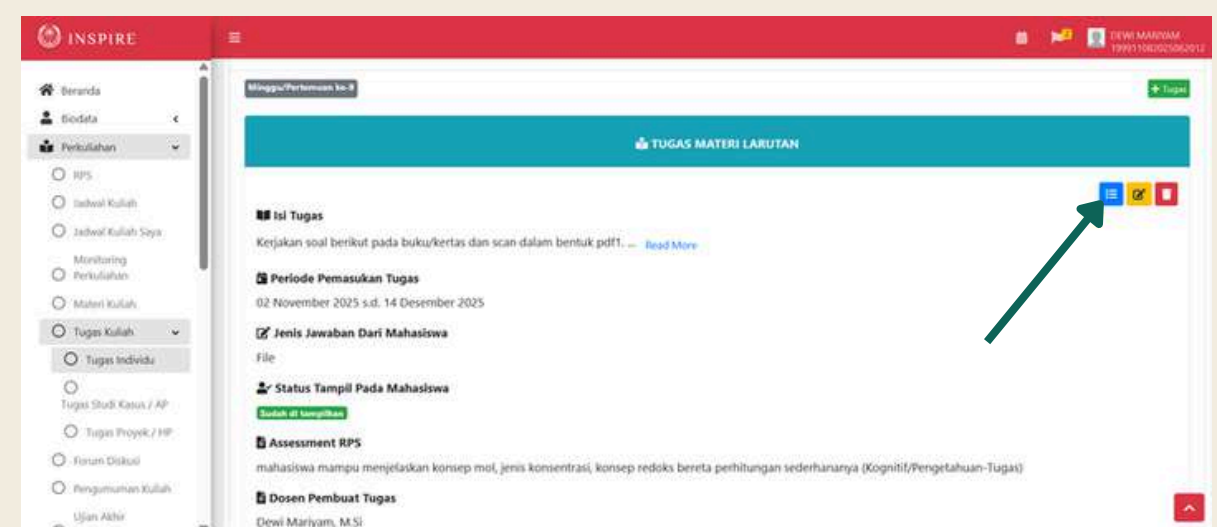
Penilaian pada suatu mata kuliah merupakan akumulasi dari seluruh komponen penilaian yang mencerminkan tingkat keberhasilan mahasiswa dalam mengikuti mata kuliah tersebut. Rentang nilai keberhasilan mengacu pada pedoman akademik yang tercantum dalam sistem Smartcampus. Hasil penilaian wajib diunggah oleh dosen ke dalam Smartcampus paling lambat dua minggu setelah pelaksanaan ujian mata kuliah.

Jenis-Jenis Penilaian

Jenis-jenis penilaian yang dilaksanakan di Prodi Kimia, meliputi:

1. Tugas Individu

Tugas individu meliputi semua tugas baik berupa soal, essay, portofolio, *mind map*, infografis maupun tugas lain sesuai dengan RPS yang dikerjakan oleh masing-masing mahasiswa. Tugas individu dapat diupload oleh mahasiswa melalui porta INSPIRE dalam bentuk file maupun teks langsung yang diketik melalui portal. Selanjutnya dosen dapat memeriksa dan memberikan penilaian langsung pada INSPIRE melalui fitur perkuliahan → tugas kuliah → tugas individu, dan akan muncul tampilan sebagai berikut:



Dosen dapat melihat tugas mahasiswa dengan menekan fitur daftar mahasiswa, dosen juga dapat memberikan penilaian langsung dengan menekan tombol aksi pada penilaian

NO	NIM	NAMA	FILE MAHASISWA	KOMENTAR DOSEN	NILAI	STATUS	AKSI
1	211011060031	KAYLA AZURA MODEONG	File Jawaban	Dimasukkan pada : 07 November 2025 20:58:30	90.00 Dinilai oleh : 199911082025062012 Dewi Maryam Dinilai pada : 12 Desember 2025 19:25:41	Sudah Dinilai	Ubah Nilai
2	211011060053	DIFRA JUNIARTI	File	File Explorer		Sudah Dinilai	

Mahasiswa dapat melihat nilai yang diberikan oleh dosen, dan dapat melakukan perbaikan sesuai dengan arahan dosen.

Penilaian dapat dilakukan secara kolektif dengan memberi tanda centang pada kotak sebelum nomor mahasiswa, kemudian menekan nilai kolektif.

MONITORING DAN EVALUASI PEMBELAJARAN

Monitoring Kehadiran

Monitoring kehadiran baik pembelajaran luring dan daring melalui portal INSPIRE.



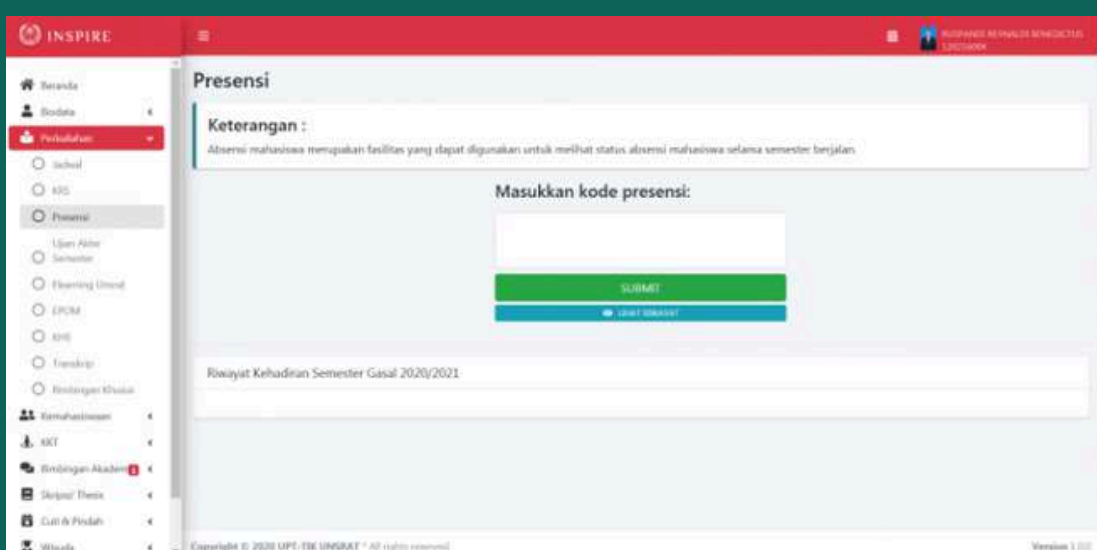
Panduan Presensi Dosen

Pada menu “Perkuliahan” klik sub-menu “Monitoring Perkuliahan” untuk masuk ke laman “Monitoring Perkuliahan”. Laman ini menampilkan jadwal mata kuliah. Dosen dapat mengubah Jurnal Kelas dan Presensi dengan cara:

- Klik tombol “Jurnal Kelas” untuk melihat dan mengubah Jurnal Kelas
- Klik tombol “Presensi” untuk membuat, melihat kode presensi dan mengisi presensi

Panduan presensi mahasiswa

- Pada menu “Perkuliahan” klik sub-menu “Presensi” untuk masuk ke laman “Presensi” mahasiswa. Laman ini menampilkan daftar riwayat kehadiran mahasiswa pada semester berjalan.
- Mahasiswa dapat mengisi presensi dengan cara mengisi kode presensi yang diberikan dosen pengajar kemudian klik tombol “Submit”. Untuk melihat riwayat 20 Presensi Terakhir klik tombol “Lihat Riwayat”.



Evaluasi Perkuliahan

Fitur evaluasi perkuliahan di UNSRAT diintegrasikan melalui portal INSPIRE, yang memungkinkan dosen dan manajerial memantau serta menilai proses pembelajaran secara sistematis. Fitur ini mencakup pengisian nilai oleh dosen, pemantauan kurikulum, dan evaluasi hasil studi, yang bertujuan meningkatkan kualitas akademis secara berkelanjutan

Fitur Utama Evaluasi Perkuliahan di Portal INSPIRE

- Pengisian Nilai (Dosen): Dosen dapat memasukkan nilai mahasiswa melalui menu "Perkuliahan" > "Evaluasi Perkuliahan" > "Pengisian Nilai" dengan memilih program studi dan semester terkait.
- Pemantauan Matakuliah: Memungkinkan manajemen meninjau mata kuliah, kurikulum, dan struktur pembelajaran yang sedang berjalan.
- Jadwal Kuliah: Fitur untuk memantau pelaksanaan jadwal perkuliahan untuk memastikan kesesuaian dengan perencanaan.
- Evaluasi Manajerial: Digunakan untuk memantau kinerja akademik di tingkat program studi.
- Evaluasi Hasil Belajar: Sistem pendukung untuk memantau kemajuan studi mahasiswa secara keseluruhan, yang seringkali berkaitan dengan evaluasi studi empat semester (Kemajuan studi mahasiswa dievaluasi pada akhir semester 4, dengan syarat IPK minimal 2,00 dan melulusi setidaknya 48 SKS).

Tampilan manajerial

DAFTAR PUSTAKA



- [1] L. P. Mutu, Standar Mutu Akademik Pembelajaran Daring Universitas Sam Ratulangi, vol. 2. Lembaga Penjamin Mutu Universitas Sam Ratulangi.
- [2] L. P. Mutu, Standar Mutu Akademik Program Sarjana Universitas Sam Ratulangi, vol. 2.
- [3] A. Junaidi dkk, Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi Di Era Industri 4.0 Untuk Mendukung Merdeka Belajar-Kampus Merdeka. 2020.
- [4] S. S. Brojonegoro, K. Munadi, and T. M. Simatupang, Inovasi Visioner Pendidikan Tinggi Sains dan Teknologi “Membangun Kampus Transformatif dan Berdampak.” Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Republik Indonesia, 2025.
- [5] F. U. S. Ratulangi, Rencana Strategis 2020 - 2024. 2020, pp. 1–12.

LAMPIRAN 1. ANALISIS GAYA BELAJAR MAHASISWA



Instrumen yang digunakan merujuk pada kuisioner gaya belajar yang dikembangkan oleh Ahmad Sugianto (2021). Template angket ditunjukkan sebagai berikut:

Identitas:

- Nama Lengkap :
- NIM :

Petunjuk Pengisian:

1. Bacalah setiap pernyataan dengan teliti
2. Anda akan menjumpai sejumlah pernyataan mengenai tipe gaya belajar pada diri anda
3. Berikan tanda (X) pada salah satu jawaban yang sesuai
4. Jawaban tidak mempengaruhi hasil belajar
5. Isi semua pernyataan
6. Kejujuran sangat membantu penelitian

Daftar Pernyataan

1. Saya sangat suka.....
 - a. Mencatat
 - b. Bercerita
 - c. Menjiplak
2. Saya suka membaca dengan.....
 - a. Cepat
 - b. Suara keras
 - c. Jari sebagai penunjuk
3. Saya paling suka belajar dengan.....
 - a. Membaca
 - b. Mendengarkan
 - c. Bergerak
4. Saya mudah mengingat dengan apa yang.....
 - a. Saya lihat
 - b. Saya dengar
 - c. Saya tulis
5. Apabila mencatat, saya.....
 - a. Banyak catatan disertai gambar
 - b. Sedikit mencatat karena lebih suka mendengarkan
 - c. Banyak catatan tanpa gambar
6. Saya menjawab pertanyaan dengan.....
 - a. Ya/tidak
 - b. Panjang lebar
 - c. Dengan gerakan tubuh
7. Saat belajar saya.....
 - a. Tidak terganggu
 - b. Mudah terganggu
 - c. Tidak bisa diam lama
8. Saya mengingat dengan cara.....
 - a. Membayangkan
 - b. Mengucapkan
 - c. Sambil bergerak

LAMPIRAN 1. ANALISIS GAYA BELAJAR MAHASISWA

9. Saya berbicara lebih suka.....
 - a. Tatap muka
 - b. Telepon
 - c. Melihat gerakan
10. Ketika berbicara saya.....
 - a. Cepat
 - b. Berirama
 - c. Lambat
11. Cara belajar saya.....
 - a. Petunjuk gambar
 - b. Sambil berbicara
 - c. Sambil menulis
12. Waktu luang saya isi dengan.....
 - a. Menonton
 - b. Musik
 - c. Game
13. Memahami pelajaran dengan.....
 - a. Melihat
 - b. Diskusi
 - c. Praktik
14. Saya lebih menyukai.....
 - a. Gambar
 - b. Musik
 - c. Permainan

Dosen juga dapat menggunakan instrumen google form berikut yang sudah terintegrasi dengan email jurusan kimia:



LAMPIRAN 1. ANALISIS GAYA BELAJAR MAHASISWA



Kisi-Kisi Instrumen Gaya Belajar Siswa

1. Gaya Belajar Visual (A)

- Cara belajar dengan membaca
- Suka mencatat
- Membaca dengan cepat dan tekun
- Mudah mengingat apa yang dilihat daripada yang didengar
- Tidak terganggu dengan keributan
- Sering menjawab pertanyaan dengan ya/tidak
- Pola berbicara cepat
- Cara bekerja mengikuti petunjuk gambar dan perencanaan jangka panjang yang baik
- Cara berkomunikasi langsung/melihat ekspresi wajah
- Kegiatan yang disukai adalah demonstrasi
- Lebih suka seni daripada musik

2. Gaya Belajar Auditorial (B)

- Cara belajar dengan mendengarkan
- Kesulitan dalam menulis/mencatat tetapi pandai bercerita
- Membaca dengan suara keras
- Mudah mengingat apa yang didiskusikan/dijelaskan daripada yang dilihat
- Mudah terganggu dengan keributan
- Sering menjawab pertanyaan dengan panjang lebar
- Pola berbicara sedang dan berirama
- Cara bekerja sambil berbicara dan mampu menirukan perubahan suara
- Cara berkomunikasi senang lewat telepon
- Kegiatan yang disukai adalah diskusi/berbicara
- Lebih suka musik daripada seni

3. Gaya Belajar Kinestetik (C)

- Cara belajar senang dengan model praktik
- Banyak sekali tulisan tanpa dibaca kembali
- Membaca dengan menggunakan jari sebagai penunjuk
- Mengingat dengan menulis informasi berkali-kali
- Tidak dapat duduk diam dalam waktu lama
- Sering menjawab pertanyaan dengan diikuti gerakan tubuh

B. Analisis Data

- Untuk mengetahui gaya belajar yang dominan pada setiap kelas maka menggunakan rumus persentase:
$$P = F/N \times 100\%$$

Keterangan:

- P = Persentase yang dicari
- F = Jumlah siswa pada setiap aspek
- N = Jumlah siswa keseluruhan

CONTOH HASIL ANALISIS GAYA BELAJAR MAHASISWA KIMIA



Tes gaya belajar mahasiswa dilakukan terhadap mahasiswa kimia 2024 dan 2025. Hasil yang diperoleh dari 36 responden ditunjukkan pada Tabel sebagai berikut:

No	Jenis Gaya Belajar	Jumlah Mahasiswa
1	Visual	11
2	Auditori	14
3	Kinestetik	5
4	Multimoda	1
6	Visual-Auditori	3
7	Visual-Kinestetik	2
	Total	36

Data mentah hasil responden dapat diakses melalui *qr code* berikut:



LAMPIRAN 2. TABEL OBSERVASI



Contoh instrumen observasi ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Tabel Observasi Perilaku Belajar Mahasiswa

No	Nama mahasiswa	Keaktifan (skala 1-4)	Partisipasi (skala 1-4)	Tugas (skala 1-4)	Fokus (skala 1-4)	Catatan

Tabel 2. Hasil analisis data akademik mahasiswa

No	Nama	Nilai	% Kehadiran	Partisipasi	Kategori



1. Mahasiswa Unggul (High Achiever)

- IPK tinggi ($\geq 3,50$)
- Nilai konsisten atau meningkat
- Aktif dalam kegiatan akademik/non-akademik
- Lulus tepat waktu (atau berpotensi)
- Risiko akademik sangat rendah

Karakteristik: mandiri, disiplin, dan berpotensi menjadi role model

2. Mahasiswa Berkembang (Developing)

- IPK sedang
- Ada peningkatan atau fluktuasi nilai
- Cukup aktif dalam kegiatan
- Masih dalam jalur lulus tepat waktu

Karakteristik: memiliki potensi, namun perlu arahan dan motivasi

3. Mahasiswa Stabil Cukup (Average Performer)

- IPK cukup stabil di kisaran sedang
- Tidak banyak peningkatan signifikan
- Aktivitas akademik standar
- Tidak bermasalah, tetapi juga tidak menonjol

Karakteristik: konsisten, namun kurang eksplorasi/pengembangan diri

4. Mahasiswa Berisiko (At-Risk Student)

- IPK $< 3,00$ atau cenderung menurun
- Berpotensi terlambat lulus
- Nilai sering tidak lulus / mengulang
- Kehadiran atau partisipasi rendah

Karakteristik: membutuhkan intervensi akademik (bimbingan, mentoring)



KONTAK KAMI

Situs Web
<https://kimia.unsrat.ac.id/>



instagram
[chemistry_unsrat](https://www.instagram.com/chemistry_unsrat)



Alamat Kantor
Jl. Kampus Unsrat Kleak Kec.
Malalayang Manado



Alamat Email
kimia@unsrat.ac.id

